

## Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 2 Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Percontohan 091317 Pematang Raya

Inde Crysanta, Lisbet Novianti Sihombing, Eva Pasaribu

### ABSTRACT

*This study focuses on Humankind and the Environment sub-theme 2 Thematic learners were motivated to learn thanks to this study. The goal of the study was to improve student learning outcomes. The study involves two variables: learner outcomes and motivation to learn. It involves 54 students as the research population, but a smaller sample of 30 students was used for data collection. Two methods were used to collect data: questionnaires and tests. Then, quasi-experimental methods were used to analyze the data. This means the researchers used hypothesis testing and normality testing. A data set was collected from 30 students regarding their learning outcomes. This included two subthemes and one main theme; the data set had a final score of 2335. The highest score was 95 and the lowest was 70. Additionally, a learning motivation questionnaire was given to 30 subjects. The data collected showed a total score of 2298—the average value was 77.826. The lowest score was 75 and the highest was 79. By performing a hypothesis test, it was determined that the Fcount and Ttable values were 10.041 and 3.169. Neither value crossed 0.05 or 0.04, meaning the results were significant but not significant enough to be considered significant. Consequently, it can be stated that there is a significant correlation between learner motivation and learning outcomes.*

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Submitted 20 Oktober 2022  
Revised 25 Oktober 2022  
Accepted 25 Oktober 2022

### KEYWORDS

*influence, learning motivation, learning outcomes*

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Inde Crysanta, Lisbet Novianti Sihombing, Eva Pasaribu. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 2 Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Percontohan 091317 Pematang Raya. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*. 1(1), page: 40 - 44

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[indecrysanta@gmail.com](mailto:indecrysanta@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan dianggap sebagai aspek terpenting dalam kehidupan. Keyakinan mereka bahwa pendidikan adalah blok bangunan penting dari bangsa yang beradab membuatnya lebih penting dari apa pun. Akibatnya, orang-orang di negara ini menempatkan nilai yang lebih tinggi pada pendidikan dari apa pun. Ketika siswa menunjukkan minat dalam pendidikan mereka, itu menunjukkan kualitas tinggi. Lingkungan belajar di kelas dan kegiatan yang mendorong partisipasi siswa merupakan indikator kunci dari hal ini. Terkadang siswa tidak berhasil dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil yang kurang baik atau tidak memenuhi standar KKM. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi siswa melalui mengamati, menanya, menjelaskan dan banyak lagi. Pembelajaran aktif menuntut siswa dan guru untuk terlibat. Karena pembelajaran adalah pertukaran timbal balik antara guru dan siswa, itu tidak dapat terjadi tanpa partisipasi mereka.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk belajar dikenal sebagai motivasi belajar. Keinginan ini mendorong siswa untuk bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Fungsinya antara lain mengarahkan tindakan ke arah tertentu, menentukan intensitas tindakan, dan mendorong siswa untuk bertindak sama sekali. Ketika siswa tidak bertindak dengan cara yang pantas,



guru harus memeriksa alasannya. Banyak siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar karena mereka tidak sakit, lapar, atau tidak bahagia. Ini karena mereka tidak memiliki alasan untuk mengubah energi mereka atau merasa perlu melakukan sesuatu. Mereka sama sekali tidak punya alasan untuk belajar atau berubah.

Motivasi seorang anak untuk belajar merupakan faktor psikologis yang tidak berhubungan dengan kecerdasan. Kurangnya motivasi dari guru selama proses pembelajaran dapat menyebabkan seorang anak tidak memiliki aktivitas belajar. Hal ini dikarenakan anak yang kurang motivasi seringkali tidak merasakan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukannya. Pengamatan dan pengalaman sehari-hari dapat menentukan keberhasilan dalam belajar jika seorang anak memiliki motivasi untuk belajar. Hanya melalui paksaan atau paksaan seseorang dapat kehilangan motivasi. Jika tidak, orang yang termotivasi memiliki banyak energi untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Menurut beberapa psikolog, kecerdasan tidak serta merta menentukan keberhasilan siswa. Sebaliknya, diperlukan motivasi yang tepat untuk hasil belajar yang optimal. Siswa dengan motivasi rendah dapat berjuang dalam studi mereka, dan guru dapat menghadapi banyak tantangan ketika bekerja dengan mereka. Beberapa siswa menyelesaikan studi mereka dengan lancar, tanpa kesulitan.

Ada dua sumber utama motivasi belajar yang rendah. Yang pertama adalah kondisi batin seperti masalah psikologis, gangguan otak dan cacat fisik. Kedua, kondisi eksternal seperti infrastruktur sekolah yang buruk atau lingkungan keluarga yang buruk. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah karena kondisi ini, biasanya karena lingkungan mereka tidak kondusif untuk pendidikan mereka. Misalnya, mereka mungkin tidak memiliki metode pengajaran yang tepat atau materi pendidikan yang benar. Siswa juga bisa kehilangan motivasi ketika mata pelajaran yang mereka pelajari membosankan bagi mereka; dalam hal ini, mereka mungkin hanya mendengarkan dan mencatat.

## PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 21. Ini adalah hasil tes dan survei siswa yang diberikan di kelas V-A. Berikut tabel rincian hasil dari analisis data yang diperoleh melalui:

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

Statistik	Minat Belajar Siswa	Prestasi Belajar Siswa
Mean	80,3	80,3
Median	77	77
Modus	76	76
Standar Deviasi	1.321	6.939
Varian	3.268	24.022
Minimum	75	70
Maksimum	79	95

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong positif dan cukup tinggi. Tiga puluh siswa disurvei dan hasilnya menunjukkan bahwa minat belajar mereka adalah 75,8 pada skala 1 sampai 100. Data ini diperoleh dengan memberikan siswa kuesioner, yang juga dikenal sebagai survei. Dari data yang sama, nilai modus, median dan mean semuanya 75,8. Nilai rata-rata tes adalah 79,6, yang termasuk prestasi tinggi. Hasil tes yang paling umum adalah 80, dan 80 adalah skor median.

### A. Uji Normalitas

Uji normalitas data menentukan distribusi variabel penelitian; itu juga dapat menentukan apakah suatu korelasi signifikan. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik non parametrik melalui SPSS Versi 21 untuk melakukan uji normalitas. Selain itu, dua tes normalitas spesifik digunakan: Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilks. Hasil pengujian tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi belajar	.167	30	.032	.892	30	.005
Hasil belajar	.152	30	.073	.933	30	.060

Jika tingkat signifikansi 0,05 terlampaui, maka data berdistribusi normal. Jika tidak, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Tabel 2 menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal seperti yang diklaim.

### B. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel di bawah ini menjelaskan tentang uji regresi linier. Tes ini memeriksa untuk melihat apakah data yang diperiksa linier dengan tujuan. Meneliti satu variabel independen terhadap variabel dependen adalah tentang proses ini:

**Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-128.263	65.840	
	Motivasi belajar	2.697	.851	.514

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Tabel tersebut menunjukkan garis regresi linier  $Y = 0,128 - 0,2697X$ . Garis ini menunjukkan bahwa data mengikuti pola linier.

### C. Pengujian Hipotesis

Data dikumpulkan dan diuji menggunakan SPSS Versi 21. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian tersebut:

**Tabel 4. Analisis Korelasi dan Determinan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.238	6.05931

Tabel 4 menghubungkan hasil belajar dengan motivasi belajar. Koefisien korelasi R adalah 0,514; kuadrat dari R adalah 0,264, yang merupakan koefisien determinan. Artinya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain selain hasil belajar sebesar 73,6%. Secara spesifik, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor lain tersebut mempengaruhi motivasi belajar sebesar 26,4%.

**Tabel 5. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368.640	1	368.640	10.041	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1028.026	28	36.715		
	Total	1396.667	29			

Data dari tabel 5 menunjukkan perbedaan kecil dalam kinerja siswa karena motivasi. Data melampaui ambang batas nilai signifikan 0,05.

**Tabel 6. Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-128.263	65.840		-1.948	.061
	Motivasi belajar	2.697	.851	.514	3.169	.004

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel thitung memiliki nilai sebesar 3,169. Variabel ttabelnya yang sesuai sama dengan negasi dari k-n+1, atau 28 dalam kasus ini. Akibatnya, thitung lebih kecil dari ttabel sebesar 0,004 yang dianggap sebagai perbedaan yang signifikan dengan standar deviasi yang berarti H0 ditolak. Siswa belajar paling baik ketika mereka tertarik dengan materi.

Studi Percontohan Kelas V 091317 Pematang Raya meneliti bagaimana motivasi belajar siswa mempengaruhi kinerja akademik mereka. Dari hasil angket motivasi belajar dengan menggunakan 30 peserta diperoleh nilai total 2398. Dengan nilai rata-rata 77,826, nilai tertinggi 79 dan terendah 75. Selain itu, data mengenai hasil belajar siswa terkait tema 1 sub-tema 2 - manusia dan lingkungan - dipelajari dengan 30 peserta. Hasilnya menghasilkan nilai total 2335, dengan nilai rata-rata 80,33 dan skor tertinggi dan terendah masing-masing 95 dan 70.

Dengan menggunakan uji-F di atas, kami menemukan bahwa variabel hitung dan tabel memiliki varians yang homogen dengan p-value 0,05. Hal ini ditentukan dengan mencari Fhitung = 10,041 dan Ftabel = 0,374. Selain itu, dilakukan uji t untuk menentukan bahwa thitung = 10,041 dan ttabel = 0,374 dengan dk = 28. Karena nilai thitung lebih tinggi dari nilai Ftabel, maka disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki varian yang homogen pada signifikansi 5 %. Selanjutnya ditentukan bahwa H0 harus ditolak jika thitung lebih kecil dari ttabel. Berdasarkan data kelas V SD Pilot 091317 Pematang Raya, H0 ditolak karena thitung sama dengan 10,041 dan lebih besar dari 0,374. Artinya Keinginan siswa untuk belajar mengarah pada peningkatan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa simpulan seperti berikut:

- A. Dengan menguji hasil angket motivasi belajar di kelas V SD Pilot 091317 Pematang Raya, Tubuh siswa yang termotivasi menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi Bagian di atas menawarkan wawasan yang serupa dengan yang berikut. Ketika diuji dengan F-statistik dan uji-t, ditemukan bahwa varians kedua variabel adalah sebesar 0,05; Oleh karena itu, Fhitung = 10,041 dan Ftabel = 0,374. Variabel Ftabel dan Fhitung ditemukan memiliki varians yang sama meskipun lebih rendah dari korelasi sebelumnya ketika membandingkan nilainya. Ditemukan juga bahwa ada hubungan antara keberhasilan belajar dan motivasi. Korelasi ini ditemukan 0,04, yang secara signifikan lebih rendah dari korelasi sebelumnya 0,05, yang merupakan ambang batas signifikansi yang diterima. Akibatnya, hasil dari tes yang mengukur korelasi ini harus signifikan di bawah ambang batas ini agar dianggap valid.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. ed. 3. Medan: Bumi Aksara.
- Karpin. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Patiseri Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Baleendah. *Jurnal Media Pendidikan*. 9. 2. 44-49.
- Muafiah. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-1. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 3. 2. 207-213.
- Mubin, Miftakhul. (2018). Pengaruh Pemberian Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Ma'Ma Arif 1 Punggur. *Skripsi Tidak Diterbitkan. Metro Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*.
- Mudjiono & Dimiyati. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muklis, Mohamad. (2012). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Fenomena..
- Muslimin, Tendri & Soleha. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Vol:1. no:1. 24-39*.

- Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1: 3. 280-286.
- Novitasari, Yuni. (2016). *Bimbingan dan Konseling Belajar ( Akademik )*. Bandung: Alfabeta.
- Pulungan, Intan & Istirani. (2021). *Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1*. ed. 2. Medan : Media Persada.
- Ramadhan, Feby Putri. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PPKN di SMPN 15 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keberagaman*. 1-10. Mataram.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. ed. 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, Eko. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoretis & Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yuliara, I Made. (2016). *Modul Regresi Linier Sederhana*. Bali: Universitas Udayana.
- Zufriady. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus Inti 1 Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3. 2. 211-226.